

**PENGARUH VARIASI METODE  
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST  
DI SMP AL-WACHID SURABAYA**

**SKRIPSI**



<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2011 034 PGWI	No. REG : T. 2011/PGWI/34 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**LAILA AFRO'**  
NIM : D54207021

**PROGRAM KUALIFIKASI GURU DINIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Laila Afro'  
NIM : D54207021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PENGARUH VARIASI METODE TERHADAP  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI SMP  
AL-WACHID SURABAYA

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 13 Juli 2011

**Pembimbing,**



**Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si**  
**NIP. 197306062003121001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh **Laila Afro'**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 02 Agustus 2011 .

**Mengesahkan,**

**Fakultas Tarbiyah**

**IAIN Sunan Ampel Surabaya**

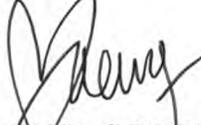
**Dekan**



**Dr. H. Nur Hamim, M.A.g**

**NIP. 196203121991031002**

**Ketua**



**Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si**

**NIP. 197306062003121001**

**Sekretaris**



**Zudan Rosyidi M,A**

**NIP.198103232009121004**

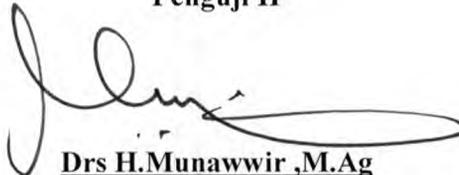
**Penguji I**



**Dr.H Ali Mudhofir ,M.Ag**

**NIP.1931161989031002**

**Penguji II**



**Drs H.Munawwir ,M.Ag**

**NIP.196508011992031005**

## ABSTRAK

**NAMA** : LAILA AFRO'  
**NIM** : D54207021  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH VARIASI METODE TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI SMP AL-WACHID SURABAYA

Variasi Metode adalah cara-cara yang diterapkan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dengan beberapa bentuk/ macam variasi yang berbeda dan tidak terpaku pada satu cara semata. Variasi Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits. Penerapan variasi metode yang baik dan tepat akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai cara pendekatan pembelajaran dan salah satunya adalah dengan penerapan metode pengajaran yang bervariasi; yang salah satu kelebihanannya adalah dapat mengurangi tingkat kebosanan sehingga mampu memberikan suntikan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh.

Penelitian dalam skripsi ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana pengaruh variasi metode terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di *SMP Al-Wachid Surabaya*.

Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode populasi, yaitu siswa *SMP Al-Wachid Surabaya* kelas 7A sampai 7E yang berjumlah sebanyak 219 siswa dan karena berbagai pertimbangan diambil sampel hanya kelas 7D dan 7E saja sebanyak 87 siswa. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, interview, angket dan dokumentasi.

Untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya pengaruh pernyataan pada tabel diatas, maka analisis chi kuadrat ( $X^2$ ) dianalisis lagi dengan menggunakan rumus Koefisien Kontingensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode pengajaran yang bervariasi terhadap prestasi belajar siswa di *SMP Al-Wachid Surabaya* sangat membawa pengaruh yang positif bagi anak didiknya dan dikategorikan cukup baik dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Ini ditunjukkan dari hasil perhitungan Koefisien Kontigensi (KK) = 0,335 dan dari perhitungan Chi Kwadrat yang diuji pula signifikansinya dengan menentukan harga kritik 5% maka diperoleh  $X^2_{hit} > X^2_{tabel/kritik}$ , yaitu  $12,54980 > 9,49$ . Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dengan demikian terdapat asosiasi yang signifikan antara jenis penggunaan metode yang bervariasi dengan prestasi belajar yang dihasilkan.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
E. Definisi operasional.....	6
F. Hipotesis Penelitian .....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist .....	17
B. Beberapa Metode dan Kedudukannya Dalam Belajar Mengajar .	24
C. Prestasi Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya .....	69
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	78
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	78
C. Metode Penelitian .....	78

D. Variabel Penelitian .....	82
E. Tahapan Penelitian .....	82
<b>BAB IV PAPAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	83
B. Pelaksanaan Variasi Metode Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al-Wachid Surabaya .....	88
C. Penyajian Data .....	89
D. Analisis Data .....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I</b>	<b>:</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA SMP AL-WACHID SURABAYA TAPEL 2010/2011 .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel II</b>	<b>:</b>	<b>KEADAAN SISWA .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel III</b>	<b>:</b>	<b>JUMLAH SAMPEL .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel IV</b>	<b>:</b>	<b>DISTRIBUSI FREKWENSI NILAI JADI ANGKET SISWA KELAS 7 SEMESTER II SMP AL-WACHID SURABAYA .</b>	<b>90</b>
<b>Tabel V</b>	<b>:</b>	<b>KATEGORI BESARNYA NILAI JADI ANGKET .....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel VI</b>	<b>:</b>	<b>DISTRIBUSI FREKWENSI BESARNYA NILAI RATA-RATA BELAJAR SISWA KELAS 7 SEMESTER II SMP AL-WACHID SURABAYA .....</b>	<b>92</b>
<b>Tabel VII</b>	<b>:</b>	<b>KATEGORI NILAI RATA-RATA NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 7 SEMESTER II SMP AL-WACHID SURABAYA .....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel VIII</b>	<b>:</b>	<b>NILAI JADI JAWABAN ANGKET SISWA (X) DAN NILAI RATA –RATA PRESTASI BELAJAR SISWA (Y) ...</b>	<b>93</b>
<b>Tabel IX</b>	<b>:</b>	<b>PERHITUNGA FREKWENSI YANG DIHARAPKAN .....</b>	<b>96</b>
<b>Tabel X</b>	<b>:</b>	<b>PERHITUNGAN CHI KUADRAT .....</b>	<b>97</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran I : Kalender Pendidikan SMP Al-Wachid Surabaya  
dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya Tahun  
Pelajaran 2010/2011**

**Lampiran II : Kalender Pendidikan SMP Al-Wachid Surabaya  
dari LP. Ma'arif Tahun Pelajaran 2010/2011**

**Lampiran III : Daftar Nama Guru dan Karyawan SMP Al-Wachid  
Tahun Pelajaran 2010/2011**

**Lampiran IV : Surat Tugas Penelitian dari Institut**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Lampiran V : Kartu Konsultasi Skripsi**

**Lampiran VI : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari  
SMP Al-Wachid Surabaya**

**Lampiran VII : Angket Penelitian.**

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. DR. H. Nana Sudjana mengatakan: “Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.”<sup>1</sup>

Sebenarnya harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1998, hal 2.

mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan adalah dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

James L. Mursell mengatakan: “Macam metode apapun dapat digunakan, tetapi yang penting adalah bagaimana cara guru mengorganisir belajar anak. Tetapi metode apapun harus dipilih juga, sebab hal ini akan memberikan efisiensi mengajar, sedang usaha mengorganisir belajar anak berperan di dalam hal efektifitasnya, sehingga dapat benar-benar berkesan didalam jiwa anak. Keduanya saling melengkapi.”<sup>2</sup>

Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi metode pengajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku dalam satu metode saja dan ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

---

<sup>2</sup> Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Didaktik*, C.V. Armico, Bandung. 1998, hal 131.

Dalam hal ini metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Supriyadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar mengatakan: "...Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran".<sup>3</sup>

Pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan: " Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog pendidikan".<sup>4</sup>

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan

---

<sup>3</sup> Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang, 1993, hal 143.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 53

belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan kedudukan metode yang mana sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul "*Pengaruh Variasi Metode Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di SMP Al-Wachid Surabaya*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan variasi metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di *SMP Al-Wachid Surabaya* ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di *SMP Al-Wachid Surabaya* ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan variasi metode terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di *SMP Al-Wachid Surabaya* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan variasi metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan variasi metode dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa.

#### **D. Manfaat hasil penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

##### **a. Siswa**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar siswa memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan siswa dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

##### **b. Guru**

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pengajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah. Dan dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah

##### **c. Sekolah**

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **d. Penulis**

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pengajaran disekolah.

#### **e. Lembaga**

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi diatas.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang dapat diamati atau diobservasikan. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

#### **1. Pengaruh**

Di dalam kamus bahasa indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang : besar sekali -- orang tua terhadap watak anaknya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> [http://Kamus\\_bahasa\\_indonesia.org/pengaruh](http://Kamus_bahasa_indonesia.org/pengaruh)

## 2. Variasi Metode

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, atau cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan variasi adalah macam-macam model atau, tidak terpaku dalam satu model saja. Sehingga variasi metode difahami sebagai cara-cara yang diterapkan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dengan beberapa bentuk/ macam variasi yang berbeda dan tidak terpaku pada satu cara semata. Adapun variasi metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3. Pengajaran

Adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pengajaran, kurikulum dan instrument pendidikan lainnya.

## 4. Al-Qur'an Hadits

Merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam, yang menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Prestasi Belajar Siswa

Arti kata prestasi menurut Poerwodarminto dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar, dalam kata lain prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.<sup>6</sup> Prestasi belajar dapat dievaluasi melalui pengamatan, lisan maupun tulisan yang biasanya dievaluasi dalam bentuk raport. Dan raport inilah yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Sehingga penelitian yang berjudul "*Pengaruh Variasi Metode terhadap Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Al- Wachid Surabaya*" dapat difahami sebagai penelitian yang mengkaji tentang daya yang ditimbulkan oleh model pengajaran bervariasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar siswa di SMP Al-Wachid Surabaya.

## F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Arief Furchan, hipotesis adalah suatu pernyataan

---

<sup>6</sup> <http://kamus.bahasa.indonesia.org/prestasi%20belajar>

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1993, hal.64

sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah atau alat untuk menerangkan suatu gejala.<sup>8</sup>

Hipotesis mengemukakan pernyataannya tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu persoalan. Hipotesis tersebut kemudian diuji di dalam penelitian. Oleh sebab itu dengan pengertian bahwa penyelidikan selanjutnya yang akan membenarkannya atau menolaknya.

Keberhasilan yang diperoleh *SMP Al-Wachid Surabaya* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen didalamnya, salah satunya sistem pengajaran yang mempunyai arti terhadap peningkatan prestasi siswa.

Berangkat dari hal diatas maka rumusan hipotesis yang peneliti ajukan adalah Hipotesis kerja ( $H_a$ ), yaitu: "Ada Pengaruh variasi metode terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits". Dari hipotesis ini akan penulis buktikan kebenarannya melalui penelitian di *SMP Al-Wachid Surabaya*.

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Penentuan Obyek Penelitian**

Penentuan obyek penelitian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Dalam penentuan obyek ini peneliti gunakan dalam hal menentukan populasi dan sampel.

---

<sup>8</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 120

### **1) Populasi**

Menurut Amirman Yousda dan Zainal Arifin populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>9</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. S. Margono menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.<sup>10</sup>

Dan yang terpenting dari semua aspek populasi yang menjadi obyek penelitian adalah bahwa dari populasi itulah dimungkinkan untuk dipilih sebagai sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pengertian diatas, maka populasi yang menjadi obyek penelitian adalah siswa *SMP Al-Wachid Surabaya* yang berjumlah 655 siswa. Namun dengan berbagai pertimbangan maka peneliti mempersempit populasi untuk kelas 7A sampai 7E saja menjadi 219 siswa.

### **2). Sampel**

Menurut Amirman Yousda dan Zainal Arifin sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki.<sup>11</sup> Sampel hanyalah bagian dari populasi besar, yang bilamana sampel itu di pilih dengan tepat maka dapat

---

<sup>9</sup> Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 134

<sup>10</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1993, h.118

<sup>11</sup> Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, ..... h. 134

dipergunakan untuk menerangkan atau melukiskan keadaan populasi yang besar tersebut dengan ketetapan yang tinggi tingkatannya.

Selanjutnya mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan yang mutlak. Seperti halnya yang dikatakan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: "...apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit/luasnya wilayah penelitian dilihat dari setiap subyek karena hal ini tergantung banyak sedikitnya data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>12</sup>

Sesuai dengan pendapat diatas, maka peneliti telah membuat ketentuan sampel yang akan dijadikan obyek penelitian. Dalam hal ini populasi yang ada yaitu di *SMP Al-Wachid Surabaya*, namun dengan berbagai pertimbangan peneliti mempersempit populasi untuk kelas tujuh saja yang jumlahnya 219 siswa. Dengan alasan karena terbatasnya waktu.

Karena populasi yang akan dijadikan sampel sangat besar atau lebih dari 100 orang maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode cluster sampling (kelompok sampel), yakni dengan mengambil lebih dari 25% yang mana peneliti mengambil 60% dari jumlah populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Cluster sampling adalah cara pengambilan sampel

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, ..... hal. 112

berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perorangan.<sup>13</sup>

Dengan demikian sampel yang diambil adalah 87 siswa dari kelas 7D dan 7E yang diambil berdasarkan 60% dari 219 siswa.

## **b. Pengumpulan Data**

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data antara lain:

### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.<sup>14</sup>

Metode ini dimaksudkan sebagai pengumpul data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif obyek penelitian, seperti keadaan dan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana dan sebagainya, simana hal ini berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan belajar siswa.

### **2. Interview**

Menurut Sutrisno Hadi metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, ....., hal. 141

<sup>14</sup> Sutrisni Hadi, *Metode research Jilid II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal 136

<sup>15</sup> Sutrisni Hadi, *Metode research*, ..... hal. 193

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, kepala tata usaha untuk mengetahui sejarah berdirinya *SMP Al-Wachid Surabaya*, tokoh pendirinya dan mewawancarai guru-guru pengajar *SMP Al-Wachid Surabaya*, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa.

### **3. Dokumentasi**

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup> Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

### **4. Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penggunaan metode angket dalam skripsi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa serta memudahkan penulis dalam mengidentifikasi jawaban-jawaban yang ada.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, ..... Hal. 206

**c. Metode Analisa Data**

**1) Rumus Chi Kwadrat ( $X^2$ )**

Rumus: 
$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \dots\dots\dots^{17}$$

Dimana:  $X^2$  : Chi kwadrat

$F_o$  : Frekwensi yang diperoleh

$F_h$  : Frekwensi yang diharapkan

$\Sigma$  : Jumlah (sigma)

**2) Rumus Koefisien Kontingensi (KK)**

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \dots\dots\dots^{18}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana : KK :Koefisien Kontingensi

$X^2$  : Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

N : Jumlah Responden

**3) Derajat Kebebasan (db)**

$$Db = (k-1)(b-1)\dots\dots\dots^{19}$$

Dimana : k: Banyaknya kolom

l: banyaknya baris

<sup>17</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, CV. Rajawali, Jakarta. 1987, hal: 353

<sup>18</sup> Anas Sudiyono (1987) hal. 360

<sup>19</sup> J. Sotirus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tarsito, Bandung, 1990, hal: 51.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini disusun menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

**BAB I** Berisi pendahuluan, bab ini merupakan permulaan dari pembahasan skripsi ini, yang didalamnya mengulas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan pembahasan serta sistematika pembahasan.

**BAB II** Berisi tentang Kajian teori, bab ini meliputi tentang pengertian kesulitan belajar dan penyebabnya, penggunaan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits, pengertian metode, kedudukan metode dalam belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar dan pengaruh penggunaan metode yang bervariasi dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan belajar siswa.

**BAB III** Berisi tentang metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, variabel penelitian, tahapan penelitian dan hasil observasi / penelitian.

**BAB IV** Berisi tentang paparan data dan temua penelitian, yang meliputi penyajian data dan analisis data.

**BAB V** Berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

## **BAB II**

# **KAJIAN TEORI**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

##### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadits**

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>1</sup>

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>1</sup> Muhaimin, Et. el, *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 75-76

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

## **2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, ( Jakarta: 2004), hal: 4

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>3</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua unsur pokok kegiatan yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Standar .....*, hal : 5

Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan pada diri seseorang tersebut.

Abdul Ghofir dalam bukunya mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar mengajar, yaitu :

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya kemampuan baru yang berlaku pada waktu yang relatif lama.
3. Perubahan itu terjadi karena diusahakan.<sup>4</sup>

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks dan banyak pula seluk beluknya, sehingga dari situ timbul beberapa definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Begitu juga dengan pandangan seseorang tentang belajar yang mana akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang juga mempunyai pandangan yang berbeda-beda.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar*, (IAIN Sunan Ampel Malang, 1987), hal: 20

<sup>5</sup> Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal:43

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati menjelaskan dalam satu bukunya: “Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.<sup>6</sup>

Drs. Moch. Idochi Anwar, menyatakan dalam bukunya: “Belajar adalah setiap perubahan dari setiap tingkah laku yang merupakan pendewasaan / pematangan atau yang disebutkan oleh suatu kondisi dari organisme”.<sup>7</sup>

Kiranya akan dapat diketahui bahwa definisi yang telah dibicarakan diatas mengandung kesesuaian substansial bahwa setiap definisi terutama mementingkan suatu aspek tertentu dari perbuatan belajar. Kalau ketiga definisi itu kita persatukan dapatlah kita katakan bahwa belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian, yang ternyata pada adanya pola sambutan yang baru, yang dapat berupa suatu pengertian.<sup>8</sup>

Sedangkan proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung :Rosdakarya, 1993), hal:4

<sup>7</sup> Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*,( Bandung: Angkasa, 1987), hal: 98

<sup>8</sup> H.C. Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi, *Teknik -Teknik Belajar Dan Mengajar*, (Jemmars, 1982), hal: 10

diharapkan dimiliki setelah menyelesaikan pengalamannya.<sup>9</sup>

Tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan pada siswa, sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian serta sikap dan cita-cita. Proses belajar yang dilakukan siswa agar diperoleh bentuk perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses mengajar guru.

Sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan timbal balik antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan.<sup>10</sup> Mengajar adalah menumbuhkan proses belajar siswa, bukan hanya semata-mata menyampaikan pelajaran. Mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

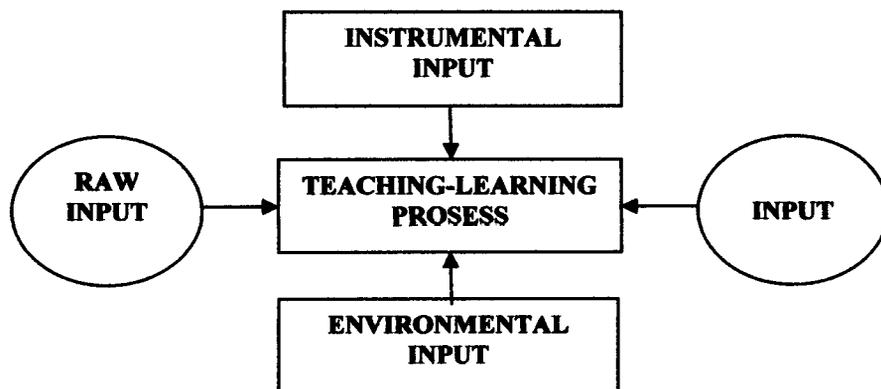
Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan merasa menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hal : 6

<sup>10</sup> Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Didaktik – Metodik*, (Malang : Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1991), hal: 53

Agar perubahan dalam diri anak didik sebagaimana hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada bagan berikut :



(Sumber: Mukalmin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, 1996)

Bagan tersebut diatas memberikan ilustrasi bahwa masukan mentah (raw input) dalam hal ini murid yang merupakan bahan baku yang diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (teaching-learning process) dengan harapan terjadi perubahan pada murid menjadi keluaran dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja dirancang dan di manipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran output yang dikehendaki. Disamping itu ikut pula berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (environmental input) dan faktor kurikulum, program, pedoman belajar, pengajar, sarana/fasilitas

(instrumental input). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam upaya menghasilkan keluaran (out put) yang dikehendaki.<sup>11</sup>

Kegagalan dalam proses belajar mengajar tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi juga pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan, dan yang terpenting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan yang dihadapi oleh murid, agar pengajaran perbaikan (learning corrective) yang dapat dilaksanakan secara efektif.

## **B. Beberapa Metode dan Kedudukannya Dalam Belajar Mengajar**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **1. Pengertian Metode Mengajar**

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan murid, agar murid dapat timbul gairah dan semangat belajar yang tinggi.

Abdul Ghofir dalam bukunya menjelaskan: "...Mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pengajaran,

---

<sup>11</sup> Sumadi Suryabata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal: 6

kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan”.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.

Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode. Supriyadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar menjelaskan sebagai berikut: “...Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran”.<sup>13</sup>

Drs. Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan: “Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan”.<sup>14</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan metode sebagai berikut: “Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan

---

<sup>12</sup> Abdul Ghofir (1987), ..... hal : 55

<sup>13</sup> Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, ( IKIP Malang, 1993), hal: 143

<sup>14</sup> Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal: 95

pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu...”<sup>15</sup>

Dan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengatakan: “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien. Kalau begitu metode pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajrkan agama Islam.<sup>17</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi calon guru menyangkut kelancaran

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal: 9

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal: 53

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, (2000) ..... , hal : 9

tugasnya. Karena itu pelajarilah secara teliti metode-metode mengajar sampai saudara mempunyai keyakinan, kesanggupan dan pengalaman-pengalaman praktis serta mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berada dalam daerah perhatian anak. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan saudara selaku guru kelas.<sup>18</sup>

Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Dalam pendidikan metode termasuk salah satu komponen yang penting. Metode termasuk salah satu instrumen input disamping kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan serta instrumen yang lain.

Dari beberapa pengertian metode di atas, maka penulis menyimpulkan bahwasannya metode mengajar adalah merupakan suatu sarana atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Dengan demikian metode mengajar :

- a. Merupakan salah satu komponen dari pada proses belajar mengajar.
- b. Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Praktek Keguruan*, (Bandung: Tarsito, 1975), hal: 13

**c. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.<sup>19</sup>**

Dengan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan pengetahuan dan keahlian dibidang metode pengajaran ini, akan mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan lebih terjamin keberhasilannya. Penguasaan ilmu pengetahuan, kecakapan, skil yang dimiliki oleh guru yang bertugas disekolah sudah cukup memadai, namun tidak dapat diingkari, mereka gagal menjalankan tugasnya disebabkan karena mereka kurang menguasai ilmu-ilmu keguruan termasuk di dalam ilmu didaktik metodik. Sehingga tidak mendapatkan tanggapan positif dari anak didik, malahan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **2. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar**

Metode merupakan alat pendidikan dalam menuntut anak didik mencapai tujuan pendidikan. Dan proses pendidikan melibatkan pendidik, anak didik didalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pula. Dalam hal ini pendidik harus mempelajari metode-metode dalam mengajar. Dan calon guru mempelajari ilmu mengajar untuk menguasai metode-metode mengajar.

Oleh karena itu dalam penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsi sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, (1991)....., hal: 83

- a. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- c. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
- d. Didalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- e. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
- f. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.<sup>20</sup>

### **3. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan guru dan kurid. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Mandra Ilmu, 1989), Hal: 99

unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya yang guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal disekolah mencakup berbagai komponen. Menurut Nana Sudjana, komponen utama dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode dan alat penilaian.<sup>21</sup>

Begitu pula dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa: “Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu, tidak pernah ditemui guru mengajar tak memakai metode”.<sup>22</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, bahwa yang paling menentukan adalah guru, maka seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, ..... , hal: 29

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal: 187

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu metode mengajar akan meliputi kemampuan , mengorganisir kegiatan dan teknik mengajar dampai kepada evaluasi.<sup>23</sup>

Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru. Dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pemahaman kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

#### **a. Metode Sebagai Alat Motivasi Ektrinsik**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup> Ada dua prinsip yang digunakan untuk meninjau motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya yaitu:

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.

<sup>23</sup> Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar*, (Bandung: Bina Karya, 1981), hal: 11

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*",....., hal: 82

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal: 158

2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.<sup>26</sup>

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Sardiman.A.M menjelaskan alat motivasi ekstrinsik adalah: “Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang”.<sup>27</sup>

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal apa yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak. Dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat dipergunakan setiap saat oleh guru.

Drs. A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar. BA, dan Drs. Zainal Arifin. Menjelaskan bahwa beberapa hal yang menimbulkan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, ....., hal: 158

<sup>27</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motif Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal: 86

- 1) Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
- 2) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- 3) Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian anak didik.
- 4) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membentuk mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.
- 5) Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan.
- 6) Pendidik mempunyai kecintaan yang besar kepada anak didiknya.<sup>28</sup>

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak juga dapat mempengaruhi pemilihan metode, oleh sebab itu guru perlu merumuskan dengan jelas. Dengan begitu mudahlah bagi guru untuk menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Drs. H. mustaqim menjelaskan dalam bukunya, bahwa: “Seorang guru harus mengerti dengan baik materi yang diajarkan, baik pemahaman detailnya maupun aplikasinya. Hal ini sangat diperlukan dalam

---

<sup>28</sup> Drs. A. tabrani Rusyan, Atang Kusdinar BA dan Drs. Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hal: 37

menguraikan ilmu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan apa saja yang harus disampaikan kepada anak didiknya dalam bentuk komponen-komponen atau informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan".<sup>29</sup>

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar anak didik dalam pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Ini berarti metode tidak dapat di fungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat di pahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

#### ***b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran***

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu untuk berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Begitu pula dengan daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. Faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diberikan



oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode diskusi atau metode demonstrasi. Menurut Roestiyah. N.K.: "Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar".<sup>30</sup> Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

### ***c. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan***

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu semua artinya perbuatan yang sia-sia.

---

<sup>29</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hal : 96

Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

Pada prinsipnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah di dalamnya dijiwai oleh adanya empat unsur penting pendidikan. Yang kesemuanya berkaitan hingga merupakan suatu kerangka dasar yang tidak lagi mungkin dipisah-pisahkan. Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Filsafat hidup bangsa

Filsafat hidup bagi bangsa Indonesia sudah jelas dan tegas yakni Pancasila, yang merupakan landasan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak dalam hidup kita. Inilah yang harus dipegang erat-erat dan menjiwai sang guru dalam tugasnya di sekolah.

2) Tujuan atau cita-cita di sekolah

Hal ini sebenarnya merupakan penjelmaan dalam konkretnya dari filsafat hidup bangsa. Proses pendidikan dan pengajaran menuju kepadanya. Oleh karenanya guru dapat memandangnya sebagai pegangan khusus, sebagai tujuan kearah mana guru harus mengarahkan anak didiknya.

3) Proses atau pelaksanaan pendidikan

Ini adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana

---

<sup>30</sup> Dra. Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta:Bina Aksara, Cet III, 1991), hal 1

kecakapan dan pengetahuan yang disampaikan kepada anak didik.

Maka muncul berbagai pemikiran masalah metode pengajaran.

#### 4) Penilaian pelaksanaan pendidikan

Penilaian dimaksud untuk melihat kemajuan belajar anak didik disuatu saat, atau untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah didekati.<sup>31</sup>

Keempat unsur tersebut perlu dijamin sebagai kesatuan organis karena dengan demikian guru dapat bertanggung jawab penuh akan tugasnya dalam lapangan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. oleh karena itu metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dengan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.

Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan.

Kalau kita pikirkan dalam kerangka pikiran tersebut segera tampak hubungan antara tujuan dan metode adalah sangat erat, metode difungsikan sebagai alat/usaha untuk mencapai tujuan. Jadi tujuan pasti dijiwai atau

---

<sup>31</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal:149-150

menentukan corak metode. demikian pula filsafat hidup, tujuan pendidikan dan pengajaran tidak mungkin dipisahkan.

#### **4. Pemilihan Metode Dalam Pengajaran**

Para ahli menganggap bahwa metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh suatu bidang apa pun. Tetapi mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas. Karena itu ilmu bantu itu bersifat luwes. Penggunaannya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Selalu berorientasi pada tujuan.
- b. Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja.
- c. Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
- d. Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.<sup>32</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai tri tugas yang penting yang harus dijalankan, yaitu memberi pengetahuan, membentuk kecakapan dan kesiapan dalam menghadapi problematika. Ketiga unsur tersebut diwujudkan melalui tahapan tingkat mengenal keadaan, tingkat menguasai keadaan dan tingkat mengubah keadaan.

Untuk memadukan kegiatan-kegiatan tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk mengajar dan metode mengajar. Sedangkan untuk memilih dan

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, . *'Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif'*,....., hal: 184

menetapkan metode yang tepat (efektif dan efisien) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Bahan atau materi yang akan diajarkan.
- c. Keadaan anak atau murid yang akan menerima pelajaran.
- d. Kemampuan guru yang akan menggunakan metode.
- e. Prasarana dan sarana yang tersedia.
- f. Situasi dan lingkungan dimana anak akan melaksanakan kegiatan belajar.<sup>33</sup>

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi sebaliknya yaitu merumuskan lebih dari satu rumusan untuk mencapai tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga dipergunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Drs. Ischak SW. dan Drs. Warji R. mengatakan dalam bukunya bahwa baik-buruknya suatu metode bergantung pada faktor-faktor antara lain:

- a. Tujuan
- b. Kemampuan orang yang menggunakan

---

<sup>33</sup> Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, ..... , hal: 50-51

- c. Kemampuan orang yang belajar
- d. Besarnya kelompok
- e. Waktu
- f. Tempat
- g. Fasilitas yang ada.<sup>34</sup>

Perpaduan antara beberapa faktor tersebutlah yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode mana yang paling baik dipergunakan dalam interaksi guru-murid. Namun yang perlu diingat bahwa tidak satu metode pun yang selalu garus dipertahankan kemutlakannya, memang memerlukan sistem penggabungan antar beberapa metode. beberapa metode interaksi tersebut sudah tentu dalam tulisan ini tidak dapat disajikan secara panjang lebar, tetapi diketengahkan hal-hal yang pokok saja.

Dengan memiliki pemahaman secara umum tentang sifat suatu metode baik tentang keunggulan maupun kelemahan seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dihadapinya. Metode dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya murid, tujuan, situasi, fasilitas dan guru.<sup>35</sup>

#### ***a. Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran***

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi sengan tujuan mengajar. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan

<sup>34</sup> Ischak SW. dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, Cet. II, 1987), hal: 83.

<sup>35</sup> Lalu Muhammad Azhar, ..... , hal:96.

seorang guru di kelas. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

Dalam pandangan yang sudah diketahui kebenarannya mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Jika memahami sifat-sifat masing-masing tersebut.

Winarno Surakhmad mengatakan bahwa pemilihan metode dipengaruhi Oleh beberapa faktor.

### 1) *Anak Didik*

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah guru yang berkewajiban untuk mendidiknya. Diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Dan status sosial mereka yang bermacam-macam.

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis anak didik dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan.

### 2) *Tujuan*

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya. hakekatnya tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang

tinggi. Yaitu tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

### 3) *Situasi*

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dalam alam terbuka yaitu luar ruang sekolah. Maka dalam hal ini guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan tersebut. Demikian pula dalam situasi yang lain, maka guru dalam menggunakan metode mengajar juga harus menyesuaikannya.

### 4) *Fasilitas*

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Misalnya, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Keberhasilan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor kelengkapan tersebut mendukungnya.

### 5) *Guru*

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan dibidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan.

Latar pendidikan seorang guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya terhadap penguasaan beberapa metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. ini disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode pengajaran.<sup>36</sup>

## **b. Prinsip Dan Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode**

### **1) Prinsip-prinsip di dalam memilih metode mengajar**

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Namun persoalannya bagaimana kita memilih metode itu pada waktu kita mengajar. Hal ini tergantung kepada apa tujuan kita mengajar, bahan apa yang diajarkan, siapa murid yang kita ajar dan fasilitas atau perlengkapan apa saja yang harus dipergunakan. Namun demikian, dalam suatu peristiwa guru mengajar, ada salah satu metode utama yang dipergunakan.

Dalam hal ini, Prof. Dr. Bachtiar Rivai,<sup>37</sup> mengemukakan lima prinsip di dalam memilih metode mengajar, antara lain:

- a) Azas maju berkelanjutan yang artinya memberi kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
- b) Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi dari pada yang diberikan oleh guru.

---

<sup>36</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar & Teknik Metodologi Pengajaran)*, (Tarsito Bandung, 1994), Hal: 94.

<sup>37</sup> Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal:47.

- c) Bekerja secara team, dimana anak-anak dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan anak bekerja sama.
- d) Multidisipliner, artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut. Misalnya masalah rambut gondrong dapat dilihat dari sudut kesehatan, keindahan atau pandangan orang.
- e) Fleksibel, dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Selain dari prinsip tersebut, tentu saja salah satu persyaratan untuk memilih metode mengajar adalah bahwa guru harus kenal dan menguasai metode itu sendiri.

## 2) Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Syaiful Bahri Djamarah <sup>38</sup> menjelaskan dasar pertimbangan pemilihan metode itu bertolak dari faktor-faktor antara lain:

- a) Berpedoman pada tujuan
- b) Perbedaan individual anak didik
- c) Kemampuan guru
- d) Sifat bahan pelajaran
- e) Situasi kelas
- f) Kelengkapan fasilitas
- g) Kelebihan dan kelemahan metode

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Damarah, , :*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* ,..... hal: 191.

## **5. Macam-Macam Metode Belajar-Mengajar**

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Maka hampir tidak mungkin untuk menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai tujuan, oleh semua guru untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi dan untuk selamanya.

Dengan maksud memudahkan kita merencanakan dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan harian, maka secara teoritis metode mengajar di bagi dalam dua golongan, yaitu metode dalam kelas dan metode luar kelas.<sup>39</sup>

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dianggap dapat mewakili dari seluruh metode mengajar yang ada. Namun baru-baru ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat satu metode yang juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, yakni metode jibril, yang mana lebih konkritnya akan penulis jelaskan bersama metode-metode yang lain.

Untuk itu, berikut ini dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode-metode tersebut antara lain:

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*”,....., hal :100.

### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>40</sup> Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini, menurut pengamat penulis, masih banyak dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dimaklumi, karena metode ceramah ini paling mudah dilakukan guru, apalagi guru yang sudah biasa menggunakan metode ini.

Dengan melihat gambaran yang ada diatas, tampaknya guru menggunakan metode ceramah dengan mudah dan memuaskan. Walaupun banyak orang yang mengatakan tentang metode caramah ini melelahkan guru, membosankan anak didik dan menimbulkan kegaduhan dikelas. Namun demikian metode ceramah masih banyak dipergunakan.

DR. Engkoswara mengemukakan, untuk menggunakan metode ceramah yang baik ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ceramah dilakukan untuk membangkitkan atau menarik perhatian anak-anak atau memberikan gambaran tentang persoalan umum tentang sesuatu persoalan supaya kemudian dislidiki atau dipelajari anak-anak.
- 2) Ceramah dilakukan apabila bahan yang akan disampaikan dirasa kurang atau sukar diperoleh anak-anak.

---

<sup>40</sup> Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Karya, 1987), hal: 113

- 3) Ceramah dilakukan apabila anak-anak mendapat kesulitan di dalam mempelajari sesuatu, dalam hal ini lebih banyak berupa penjelasan.
- 4) Ceramah dilakukan bila metode lain sukar dipergunakan. Misalnya ruangan sempit, murid banyak, buku atau sumber pelajaran kurang.<sup>41</sup>

Metode ini juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

- ***Kelebihan metode ceramah***

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

- ***Kelemahan metode ceramah***

- 1) Mudah menjadi verbalisme.
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang edukatif lebih besar menerimanya.
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, akan membosankan.
- 4) Murid cenderung bersifat pasif dan kemungkinan besar kurang tepat dalam menerima dan mengambil kesimpulan.
- 5) Guru sulit untuk mengetahui pemahaman murid terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

---

<sup>41</sup> Engkoswara, ..... , hal: 47.

### **b. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.<sup>42</sup>

Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>43</sup>

Metode tanya jawab adalah yang tetua dan paling banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun disekolah.

Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain sebagai berikut:

#### **- Kelebihan metode tanya jawab**

<sup>42</sup> Abdul Ghafir, ..... , hal: 59.

<sup>43</sup> JJ. Hasibuan. Dan Moejiono, *Proses belajar Mengajar*, ( Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), hal: 14.

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya.
- 3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- 4) Dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam menjawabnya.

- ***Kelemahan metode tanya jawab***

- 1) Siswa sering merasa takut, apalagi kalau guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrap.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Apabila jumlah siswa banyak, tidak mungkin cukup waktu memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.<sup>44</sup>

***c. Metode Diskusi***

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat,

---

<sup>44</sup> Sudirman N.dkk, ....., hal 129-120

membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>45</sup>

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menganjurkan agar segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat. Hal ini ditunjukkan dalam surat Asy-Syuura ayat 38 dan surat Al-Imran ayat 159 sebagai berikut :

فَجَمَعَ السَّحَرَةَ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾

*Artinya : maka dikumpulkan Ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang ma'lum. (QS. Asy-Syuura : 38 )<sup>46</sup>*

..... وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوهُ مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ..... ﴿١٥٩﴾

*Artinya: "...Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah...." (Q.S. Al-Imran:159)<sup>47</sup>*

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandang. Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi antara lain:

- *Penyajian*, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.

<sup>45</sup> J.J. Hasibuan Dan Moejiono, ..... , hal: 20.

<sup>46</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal : 789.

<sup>47</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..... , hal : 103.



- *Bimbingan*, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- *Pengikhtisaran*, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting.<sup>48</sup>

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu : pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Diskusi dapat dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dalam kelompok dengan siswa dalam kelas. Tidak semua persoalan patut didiskusikan. Persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat antara lain:

- **Menarik perhatian siswa.**
- Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban,
- bukan kebenaran tunggal.
- Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.<sup>49</sup>

DR. Engkoswara mengemukakan bahwa seorang guru menggunakan metode diskusi memiliki tujuan antara lain:

- Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
- Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru.

<sup>48</sup> Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, ..... , hal : 83-84.

<sup>49</sup> Tean Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*,( Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal: 76.

- Beribrogan, yaitu pengajaran yang terus menerus dan secara bertahap yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengajaran ini diharapkan dapat mengubah pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- Pengkhususan, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting.<sup>48</sup>

Kebertarikan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu : pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Diskusi dapat dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, siswa dalam kelompok dengan siswa dalam kelas. Tidak semua persoalan patut dibicarakan. Persoalan yang patut dibicarakan hendaknya memiliki syarat-syarat antara lain:

- Menarik perhatian siswa
  - Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
  - Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban.
  - bukan kebenaran tunggal.
  - Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.<sup>49</sup>
- DR. Pangswara mengemukakan bahwa seorang guru menggunakan metode diskusi memiliki tujuan-tujuan lain:
- Menutup anak berani mengungkapkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
  - Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya mencontoh pelajaran dari guru.

<sup>48</sup> Mubandir, Abd. Ghofur dan Nur Ali Rahman, ..., hal : 83-84.  
<sup>49</sup> Tera Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Instruktum IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PA/II Jakarta, V. Rajawali, 1989, hal: 76

- Memupuk perasaan toleransi, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
- Melatih anak untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.<sup>50</sup>

Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja.
- Menyadarkan anak didik bahwa berdiskusi mereka saling mengajukan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

Sedangkan *kekurangan / kelemahan metode diskusi adalah :*

- Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.<sup>51</sup>

#### ***d. Metode Demonstrasi***

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menerangkan atau memepertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi

<sup>50</sup> Engkoswara, ..... , hal:50.

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , "*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*" ..... , hal: 199.

- Menunjuk perasaan toleransi, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
  - Melatih anak untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.<sup>20</sup>
- Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan

sebagai berikut :

- Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jawaban saja.
- Menyadarkan anak didik bahwa berdiskusi mereka saling mengajarkan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

- Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain  
 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan berdiskusi toleran.

Sebagian kekurangan kelemahan metode diskusi adalah :

- Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- Biasanya orang menghindari pendudukan yang lebih formal.<sup>21</sup>

#### 4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menayangkan atau memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi

<sup>20</sup> Engkoswara, ..... hal: 50.  
<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Cara-Cara Mengajar (Metode-Model Pembelajaran)", hal: 199.

atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>52</sup>

Metode demonstrasi dipergunakan untuk memberi ketrampilan tertentu kepada murid, agar mereka mudah memahami berbagai penjelasan yang diterima dengan jalan kegiatan langsung. Dengan metode demonstrasi ini juga dapat dihindari adanya verbalisme dalam pengajaran. murid akan lebih aktif dan penuh perhatian karena mengetahui secara langsung suatu proses, berarti tidak hanya mendengarkan saja.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. dibawah ini : *“Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa ,memperoleh jawaban dengan suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru”*.<sup>53</sup>

Metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- ***Kelebihan metode demonstrasi***

- 1) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 2) Proses pelajaran lebih menarik.
- 3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “ *Strategi Belajar Mengajar*”,..... hal: 102.

<sup>53</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, ( Rineka Cipta, 1996), hal: 106-107

atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun  
timan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>25</sup>

Metode demonstrasi dipergunakan untuk memberi ketrampilan  
tertentu kepada murid, agar mereka mudah memahami berbagai penjelasan  
yang diterima dengan jalan kegiatan langsung. Dengan metode  
demonstrasi ini juga dapat dibina adanya verbalisme dalam pengajaran.  
Murid akan lebih aktif dan penuh perhatian karena mengetahui secara  
langsung suatu proses, tetapi tidak hanya mendengarkan saja.

Sebagai halnya yang diungkapkan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih  
2. dibawah ini : "Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang

relatif efektif sebab membantu siswa memperoleh jawaban dengan suatu  
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode  
mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu dimana  
keaktifan siswa lebih banyak pada pihak guru."<sup>26</sup>

Metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelebihan dan  
kekurangan sebagai berikut :

- Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 2) Proses belajarnya lebih menarik.
- 3) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori  
dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar", hal: 103.  
<sup>26</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, "Perencanaan Pengajaran" (Rineka Cipta, 1996), hal: 106-107.

- 4) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)

- ***Kekurangan metode demonstrasi***

- 1) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Metode ini memerlukan waktu yang panjang dan kesiapan yang matang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***e. Metode Pemberian tugas***

Didalam belajar mengajar tugas tidak hanya diberikan untuk dikerjakan dirumah saja melainkan disekolah, dikelas, diperpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode pengajaran. Setiap guru akan memeberikan tugas-tugas dalam pelajaran dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk meninjau pelajaran baru, menghafal pelajaran yang telah diberikan, membuat latihan-latihan mengumpulkan bahan-bahan memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.<sup>54</sup>

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase : *pertama* guru memberi tugas, *kedua* siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase *ketiga*

---

<sup>54</sup> Supriyadi Saputro, “ *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*”,..... hal: 168.



siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.<sup>55</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa melakukan tugas / kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya. Metode inidapat dilakukan dalam bentuk tugas / kegiatan individual ataupun secara berkelompok tergantung pembagian tugas yang diberikan guru, dan ini merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah.

Metode pemberian tugas juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

**- Kelebihan metode pemberian tugas**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
- 4) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari belajar sendiri dapat diingat lebih lama.
- 5) Memberi kebiasaan murid untuk aktif dan giat belajar.

**- Kekurangan metode pembagian tugas**

- 1) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia mengerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.
- 2) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

3) Apabila tugas terlalu banyak / berat akan mengganggu keseimbangan mental murid.

**f. Metode Problem Solving**

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Maksud utama metode ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir sehingga murid dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan yang tergesa-gesa terhadap masalah yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Lalu Muhammad Azhar, mengemukakan bahwa : "...

Permasalahan akan timbul apabila terdapat ketidakcocokan antara keadaan nyata (aktual) dengan keadaan yang dikehendaki (ideal)". Landasan ini adalah berfikir kritis dengan pola: Menyadari adanya masalah, mencari petunjuk pemecahannya dengan menggunakan cara-cara yang paling tepat, memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan orang lain.<sup>56</sup>

Metode pemecahan masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : Pengenalan kesulitan (masalah), Pendefinisian masalah, saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahan pengujian hipotesis, dan memferivikasi kesimpulan.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*,( Bandung: Jemmars, 1980), hal: 91-92.

<sup>56</sup> Lalu Muhammad Azhar, ..... , hal: 96.

<sup>57</sup> Muhaimin, Abd Ghofir dan Nur Ali Rahman, ..... , hal: 88.

Metode pemecahan masalah juga mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

**- Kelebihan metode pemecahan masalah**

- 1) Siswa dapat meningkatkan ketrampilan berfikir logis / ilmiah.
- 2) Membina dan mengembangkan sikap ingin tahu siswa.
- 3) Siswa memperoleh pengalaman proses dalam menarik kesimpulan.
- 4) Siswa dapat menghadapi masalah secara terampil, apabila menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

**- Kelemahan metode pemecahan masalah**

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penggunaannya dan sering mengambil waktu pelajaran lain.
- 2) Sulit membentuk kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis karena perbedaan individu murid.
- 3) Mungkin dapat terjadi pertentangan antar kelompok karena timbulnya rasa fanatik kelompok oleh sebab-sebab tertentu.

**g. Metode Sosiodrama**

Metode sosiodrama ialah cara yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.<sup>58</sup>

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain : Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang

---

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif",.....hal:200

lain, dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Metode sosiodrama ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

**- Kelebihan metode sosiodrama**

- 1) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
- 2) Pada waktu drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 3) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
- 4) Bahasa lisan anak didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

**- Kelemahan metode sosiodrama**

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Kelas lain sering terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang terkadang tepuk tangan dan berperilaku lainnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Syaiful Bahri Djamarah, .... hal. 201.

#### **h. Metode Proyek**

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.<sup>60</sup>

Metode proyek berasal dari William Heard Kilpatrick yang menekankan belajar melalui mengerjakan (*learning by doing*). Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

- 1) Esplorasi, yaitu Mengetes murid tentang hal yang sudah diketahuinya mengenai unit itu.
- 2) Prosentasi, yaitu Ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- 3) Asimilasi, yaitu Presentasi yang disesuaikan dengan kemampuan murid.
- 4) Organisasi, yaitu Murid mengorganisasikan hal yang dipelajari kedalam bentuk yang logis.
- 5) Resitasi, yaitu Murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.<sup>61</sup>

#### **i. Metode Karyawisata**

Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke obyek yang terdapat diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung.

<sup>60</sup> Sudirman N. dkk, ..... , hal: 183.

<sup>61</sup> Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, ..... , hal: 88.

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak ketempat-tempat tertentu diluar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah melakukan kunjungan siswa-siswi diminta untuk membuat / menyampaikan laporan.<sup>62</sup>

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang antara lain :

- ***Kelebihan metode karyawisata***

- 1) Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat bahan yang dipelajari disekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- 3) Pengajaran dapat lebih merangsang kreatifitas anak.

- ***Kekurangan metode karyawisata***

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- 3) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik dilapangan.
- 5) Mengeluarkan banyak biaya.

---

<sup>62</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, ..... , hal: 107.

- 6) Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

**j. Metode Jibril**

Lahirnya istilah metode jibril dilatar belakangi proses penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW (QS: 75:18) yang karakteristik dasarnya adalah metode taqlid (menirukan), yaitu siswa menirukan gurunya. Dengan demikian, metode ini masih *teacher-centris* dimana guru masih menjadi pusat/ sumber informasi dalam proses pembelajaran.

Secara umum, terdapat 2 (dua) metode pengajaran baca tulis huruf Arab, yaitu (1) Metode Sintesis (Thoriqoh Tarkibiyah / Juz'iyah) dan (2) Metode Analisis (Thoriqoh Tahliliyah / Kulliyah),(Madkur; 1991:150). Penggunaan metode sintesis dimulai dengan pengenalan lambang bunyi dan huruf kepada siswa, dilanjutkan lagi dengan merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat. Lain halnya dengan metode analisis yang dimulai dengan penyajian kata atau kalimat. Kata atau kalimat tersebut kemudian dirangkaikan unsur-unsurnya.

Berdasarkan kajian teoritis diatas, metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode baru yang mampu sekaligus menggabungkan antara metode sintesis dan analisis. Bahkan, dilihat dari teknik pengajarannya yang menekankan keberaaan guru yang *muwajjib* dan proses *pentashihan*,

metode jibril merupakan model metode jam'i yang masih jarang diterapkan, terlebih lagi pada tingkat lanjutan.<sup>63</sup>

## **6. Penggunaan Metode Yang Bervariasi Dalam Pengajaran**

### **a. Pengertian Metode Variasi**

Dalam kehidupannya setiap orang tidak pernah menghendaki adanya kebosanan dalam dirinya, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Orang akan lebih suka bila hidupnya di isi dengan hal-hal yang bervariasi. Makan makanan yang bervariasi akan menambah semangat untuk makan. Mendengarkan lagu-lagu baru lebih menyenangkan daripada lagu-lagu yang setiap hari di dengar.

Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.<sup>64</sup>

Ketrampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek seperti dikemukakan Drs. Sunaryo dalam bukunya:

Ketrampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga

---

<sup>63</sup> H.R.Taufiqurrahman. MA, *Seminar Sehari Metode Jibril Di PIQ Singosari*, ( Malang: 2003), hal:6

<sup>64</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, ( IKIP Malang, 1989), hal:43

aspek, yaitu: Pertama, variasi dalam gaya mengajar. Kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Dan ketiga, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa...<sup>65</sup>

Apabila ketiga komponen tersebut diatas dikombinasikan dalam penggunaannya, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam penggunaan metode pengajaran, variasi dalam memberikan pertanyaan dan variasi-variasi yang lainnya.

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik mempunyai motivasi yang rendah, namun pada sisi lain pula anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Satu sisi bersemangat dalam belajar dan disisi lain kurang bersemangat belajar.

Jika dalam mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. metode yang digunakan itu tidak sembarang

---

<sup>65</sup> Sunaryo ..... , hal: 143.

metode, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai.

Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian anak didik. Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dalam hal ini diperlukan penggabungan metode pengajaran. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh metode yang lain. Strategi mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada satu metode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode tanya jawab akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Begitu pula dengan penggunaan metode mengajar yang lainnya seperti metode ceramah, problem solving, karyawisata dan sebagainya.

Dalam menggunakan metode harus sesuai dengan kondisi psikologis anak didik, seperti halnya yang telah disampaikan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya: "...maka adalah penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode

mengajar guna mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap anak didik”.<sup>66</sup>

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan diatas dapat menjadikan gaya belajar anak didik lebih memperhatikan dalam menyerap bahan pelajaran. Karena itu, guru diharapkan selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang telah dijelaskan ataukah sebaliknya.

#### **b. Tujuan Variasi Belajar**

Penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar yang mana ditujukan terhadap perhatian siswa, memotivasi siswa dalam belajar maka variasi ini mempunyai tujuan, yaitu :

*Pertama*, Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

*Kedua*, Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, rasa ingin tahu, melalui eksploitasi dan menyediakan terhadap situasi yang baru.

*Ketiga*, Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, serta kelas yang kaya lingkungan belajar.

*Keempat*, Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.

---

<sup>66</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “Strategi Belajar Mengajar”,.....hal:179.

*Kelima*, Mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.<sup>67</sup>

### **c. Praktek Penggunaan Metode Mengajar yang Bervariasi**

Praktek penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat di deskripsikan sebagai berikut :

#### **1) Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas**

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode yang lain. Karena itu setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah.

Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap materi, maka tahap selanjutnya diberikan tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan sebagainya.

#### **2) Ceramah, Diskusi dan Tugas**

Penggunaan tiga jenis mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian informasi kepada siswa tentang bahan yang akan didiskusikan oleh siswa, lalu memberikan masalah untuk didiskusikan. Kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.

---

<sup>67</sup> Sunaryo, ..... , hal : 43-44.

Ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan / informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi. Pada akhirnya kegiatan diskusi siswa diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan saat itu juga. Dengan demikian tugas ini merupakan unpan balik bagi guru terhadap hasil diskusi yang dilakukan.

### **3) Ceramah, Sosiodrama dan Diskusi**

Sosiodrama adalah sandiwara tanpa naskah dan tanpa latihan terlebih dahulu, sehingga dilakukan secara spontan. Sebelum metode sosiodrama dilakukan terlebih dahulu diawali dengan penjelasan tentang apa yang akan didemonstrasikan oleh para pemain / pelaku.

Sosiodrama akan lebih menarik jika pada situasi yang sedang memuncak, kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi bagaimana alur/jalan cerita seterusnya atau pemecahan masalah selanjutnya.

### **4) Ceramah, Problem Solving dan Tugas**

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada anak didik, ada kalanya timbul suatu persoalan / masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah (problem solving), sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan tugas-tugas, baik individu maupun tugas kelompok, sehingga siswa melakukan tukar



pikiran dan pendapat dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Metode ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal.

Akhirnya, selain kombinasi atau variasi metode mengajar sebagaimana disebutkan diatas, masih terbuka kemungkinan besar adanya kombinasi yang lain. Bahkan tidak mustahil variasi metode mengajar akan dibuat untuk dua atau empat metode mengajar.<sup>68</sup>

Adapun dari rujukan diatas maka penulis mencoba untuk mengabungkan beberapa metode untuk memberikan contoh lain dari praktek penggunaan metode mengajar yang bervariasi, yaitu :

### ***1) Ceramah, Jibril dan Tanya Jawab***

Dengan diawali ceramah anak didik diberi penjelasan tentang apa yang akan disampaikan oleh guru, selanjutnya jibril bisa dimasukkan disela-sela ceramah hingga akhirnya anak didik mengerti tentang apa yang dijelaskan.

Tanya jawab diletakkan dalam akhir dikarenakan untuk mengetahui sebagai mana besar pelajaran yang diserap oleh anak didik yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah dan jibril.

### ***2) Ceramah, Jibril, Tanya Jawab dan Tugas***

Pada saat guru memberikan penjelasan kepada siswa, dapat diselingi dengan jibril hingga akhirnya pelajaran dapat selesai dengan baik, dan pada akhir pelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa

dalam menguasai pelajaran yang diajarkan maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran yang diajarkan, dan setelah itu guru dapat memberikan tugas sesuai yang guru inginkan.

## C. Prestasi Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.<sup>69</sup> Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.

---

<sup>68</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , “*Strategi Belajar Mengajar*”,....., hal: 110-118.

<sup>69</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal: 2.

- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern an ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.<sup>70</sup>

Dengan adanya penjelasan tersebut diatas, dapat dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- b. Untuk keperluan diagnostik.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- d. Untuk keperluan seleksi.
- e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.
- f. Untuk menentukan isi kurikulum.
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Zainal Arifin, ..... , hal: 3-4.

<sup>71</sup> Zainal Arifin,..... , h. 4

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu prestasi belajar siswa juga akan berbeda beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa, prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>72</sup>

Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu :

### **a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu faktor/ aspek fisiologis dan faktor/ aspek psikologis.

#### **1) Faktor Fisiologis (jasmaniah)**

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang

lemah, dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.<sup>73</sup>

## 2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa. Drs. Muhibbin Syah, M. Ed. menerangkan dalam bukunya, bahwa diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa.
- b) Sikap siswa.
- c) Bakat siswa.
- d) Minat siswa.
- e) Motivasi siswa.<sup>74</sup>

### b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)

Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

#### 1) *Faktor Sosial*, yang terdiri atas :

##### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak. Begitu pula dengan keberhasilan

<sup>72</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991) , hal: 9.

<sup>73</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal: 132.

<sup>74</sup> Muhibbin Syah,..... hal: 133.

belajarnya pun siswa banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>75</sup>

#### b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

#### c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menenpati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.<sup>76</sup>

Dengan ini sudah barang tentu masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. Karena dalam

---

<sup>75</sup> Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1991), hal: 62.

<sup>76</sup> Dr. S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal: 150.

masyarakat siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa untuk belajar. Dan diantara pengaruh tersebut adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mas media, bentuk kehidupan masyarakat.

## **2) Faktor Budaya**

Faktor budaya yang termasuk mempengaruhi belajar adalah faktor yang disalurkan melalui media massa baik elektronik maupun surat kabar yang ada disekeliling kita. Begitu juga dengan adanya kemajuan teknologi saat ini yang mana segala informasi dapat secara cepat diterima oleh kalangan manapun. Melalui media diatas pengaruh budaya asing yang mana secara tidak langsung akan lebih mudah mempengaruhi perilaku anak, serta mempengaruhi pula dalam kegiatan belajarnya.

Dengan banyaknya acara-acara yang ditayangkan ditelvisi maka banyak pula anak-anak yang menjadi malas belajar karena disibukkan dengan acara-acara yang ada di televisi, sehingga mengakibatkan semangat untuk meningkatkan prestasi anak didik lebih menurun.

## **3) Faktor Lingkungan Fisik**

Faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak jauh dari fisik individu itu sendiri. Faktor yang termasuk

lingkungan fisik ialah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar yang terdapat dirumah sebagai sarana belajar siswa. Faktor inilah yang dipandang turut menentukan keberhasilan siswa.

#### **4) *Faktor Lingkungan Spiritual atau Keagamaan***

Lingkungan spiritual atau keagamaan yang berada ditempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Masyarakat yang beragama maka lingkungan sebagai tempat tinggal untuk hidup akan damai, masyarakatnya karena tidak ada keributan, penuh dengan kerukunan dan saling menghormati sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak yang sedang belajar. Keadaan yang tenang dan aman penuh dengan nuansa keagamaan inilah dapat memudahkan anak untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

### **3. Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa**

Cara yang paling sesuai untuk melihat perkembangan siswa atau prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yakni dengan mengadakan evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya, bahwa Evaluasi pada dasarnya adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data/ informasi.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Nana Sudjana, ..... , hal: 127.

Evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan data / informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik. Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma-norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada garis besarnya teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

**a. Teknik Tes**

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Prof. Dr. arikunto menjelaskan dalam bukunya “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan” bahwa: “...tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu

standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu”.<sup>78</sup>

Berdasarkan pendapat ini bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan siswa disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik disekolah.

#### **b. Teknik Tes**

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar disekolah.

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999), hal: 145.

# **BAB III**

# **METODOLOGI PENELITIAN**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Berangkat dari analisa dan hipotesis yang penulis lakukan guna mendukung penelitian tentang pengaruh variasi metode terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka penulis mengambil obyek penelitian di SMP AL-WACHID dengan alamat RUNGKUT KIDUL.

#### **B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian di SMP AL-WACHID adalah pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan sesuai dengan survei yang dilakukan memerlukan ketajaman dan kecermatan dalam mengamati masalah yang diteliti. Disamping itu dalam mendokumentasikan hasil dari penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara dan observasi dilapangan saat penelitian berlangsung.

#### **C. Metode Penelitian**

##### **1. Penentuan Obyek Penelitian**

###### **a. Populasi**

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian atau yang akan menjadi obyek penelitian adalah siswa-siswi SMP AL-WACHID

adalah 655 siswa, tetapi dengan berbagai pertimbangan peneliti mempersempit populasi untuk kelas 7 saja yang jumlahnya adalah 219 siswa. Dengan alasan karena kelas 7 merupakan masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah lanjutan tingkat pertama dan apabila salah dalam memberikan metode maka salah pula selanjutnya dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Sampel**

Karena populasi yang akan dijadikan sampel sangat besar atau lebih dari 100 orang maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode sampling dengan jenis cluster sampling (kelompok sampel), yakni dengan mengambil 60% dari jumlah populasi yang ada untuk dijadikan sampel.

Dengan demikian sampel yang diambil adalah 87 siswa yang diambil berdasarkan 60% dari 219 jumlah keseluruhan siswa kelas 7. Karena populasi yang dihadapi peneliti cukup luas yaitu kelas 7 terdiri 5 kelas, maka peneliti hanya menggunakan kelas 7D dan 7E sebagai sample, disebabkan keadaan kelas ini mempunyai peran yang sangat baik untuk mengembangkan SDM dan moral yang berkualitas.

## **2. Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif obyek penelitian, seperti keadaan

sarana dan prasarana SMP AL-WACHID dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

#### **b. Interview**

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah sehubungan dengan sejarah berdirinya SMP AL-WACHID, Tokoh pendirinya dan mewawancarai guru-guru pengajar SMP AL-WACHID, khususnya guru Al-Qur'an Hadits dan wali kelas untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, leger, buku, agenda dan sebagainya.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa SMP AL-WACHID.

#### **d. Angket**

Penggunaan metode angket dalam skripsi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode pengajaran yang bervariasi, yang diterapkan SMP AL-WACHID serta memudahkan penulis dalam mengidentifikasi masalah yang ada.

### **3. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun rumus yang

digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

**a. Rumus Chi Kwadrat**

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana:  $X^2$  = Chi Kwadrat

$F_o$  = Frekwensi diobservasikan (menurut data)

$F_e$  = Frekwensi yang diharapkan

$\sum$  = Jumlah (sigma)

**b. Koefisien Kontigensi (KK)**

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana :  $KK$  = Koefisien Kontigensi

$X^2$  = Harga Chi Kuadrat yang diperoleh

$N$  = Jumlah Responden

**c. Derajat Kebebasan (db)**

$$Db = (k - 1)(b - 1)$$

Dimana :  $k$  = Banyaknya kolom     $b$  = Banyaknya baris

### D. Variabel Penelitian

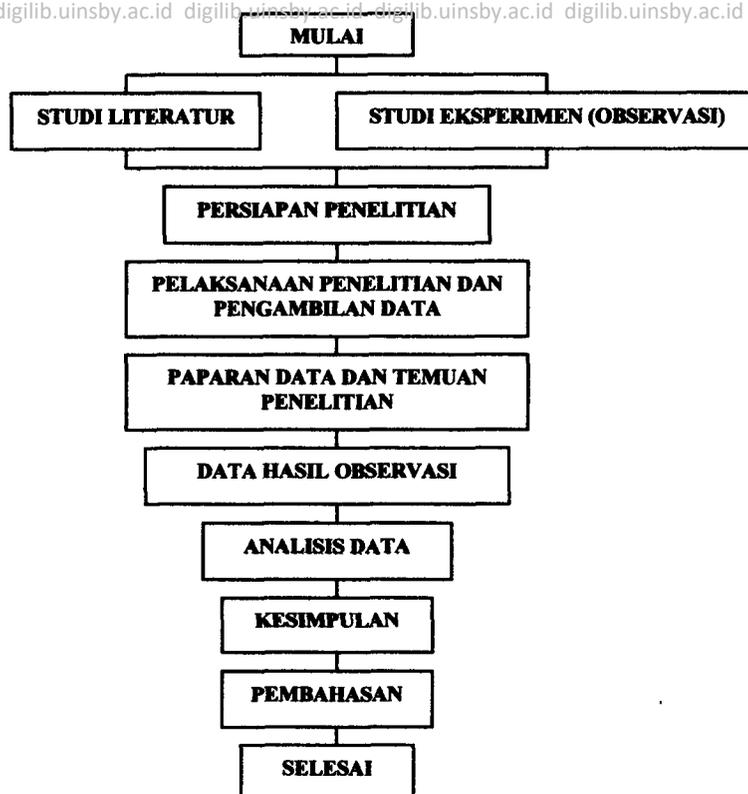
#### 1. Metode, merupakan variabel bebas.

Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang peneliti kelola dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.<sup>1</sup>

#### 2. Prestasi belajar, merupakan variabel terikat.

Variabel terikat yaitu variabel yang mana perubahan merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain atau merupakan kondisi yang mendahului didalam satu variabel lainnya.<sup>2</sup>

### E. Tahapan Penelitian



<sup>1</sup> Cholil Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal:119.

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996, hal:222.

## **BAB IV**

# **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP AL-WACHID SURABAYA<sup>1</sup>**

SMP AL-WACHID Surabaya didirikan pada tanggal 21 September 1988 di bawah naungan Taman Pendidikan Islam Yastamaa (TPI YASTAMAA). Dalam perkembangannya pada tahun 2008 berdasarkan SK BAP-S/M Jawa Timur Nomor : 058/BAP-S/M/TU/XI/2008 tanggal 058 Nopember 2008. Dalam usianya yang ke 20 tahun SMP AL-WACHID mendapat status TERAKREDITASI A mulai tahun pelajaran 2008-2009.

SMP AL-WACHID Surabaya adalah salah satu SMP swasta TERAKREDITASI A yang berada di wilayah Surabaya Timur, tepatnya di Jl. Raya Rungkut Kidul No. 99 Surabaya, lokasinya sangat strategis karena ditepi jalan utama sehingga sangat mudah diakses angkutan umum yang ada.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, SMP AL-WACHID senantiasa berbenah dengan berusaha memperbaiki mutu manajemen meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, Standar

---

<sup>1</sup> Interview dengan Achmad Sonhaji, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Al-Wachid) pada tanggal 05 Maret 2011

Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian juga melengkapi sarana prasarana dengan menyediakan gedung berlantai 2 yang pada tahap berikutnya akan direncanakan menjadi 3 lantai, dilengkapi dengan pertandar pustakaan, laboratorium bahasa, Laboratorium IPA serta laboratorium computer.

Kurikulum serta kalender pendidikan yang digunakan selain mengikuti Kalender Dinas Pendidikan Kota juga mengikuti Kalender Pendidikan LP. Ma'arif sehingga SMP AL-WACHID mempunyai nilai plus dengan porsi pendidikan agama yang terinci. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran yang terdiri dari :

a. Istighosah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pramuka

c. Tae Kwon Do

d. Peringatan Hari Besar Islam/Hari Besar Nasional

e. Study Comparative

f. Laboratorium Komputer

g. Laboratorium Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

h. Sarana Konsultasi (Guidance dan Conseling)

Dalam beberapa tahun terakhir lulusan SMP AL-WACHID banyak diterima di SMA/SMK Negeri di Surabaya dan sekitarnya.

## **2. Profil Sekolah**

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP AL-WACHID |
| 2. NSS          | : 204056014491  |
| 3. Propinsi     | : Jawa Timur    |

4. Otonomi : Surabaya
5. Kecamatan : Rungkut
6. Kelurahan : Rungkut Kidul
7. Alamat : Jl. Raya Rungkut Kidul 99
8. Kode Pos : 60293
9. Telepon : (031). 8494280
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Sekolah : Swasta
12. Akreditasi : TERAKREDITASI A
13. Surat Keputusan ( SK ) : Nomor. 058/BAP-SM/TU/XI/2008  
28 November 2008
14. Penerbit SK ditandatangani : BAP Surabaya / Prof. Dr. Sunarto, M.Sc
15. Tahun Berdiri : 1989
16. Kegiatan Belajar Mengajar : ( Pagi )
17. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
18. Luas Bangunan : 538 m<sup>2</sup>
19. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 1.5 Km
20. Jarak Ke Kota : 6 Km
21. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
22. Organisasi Penyelenggara : Yastamaa

### 3. Visi dan Misi

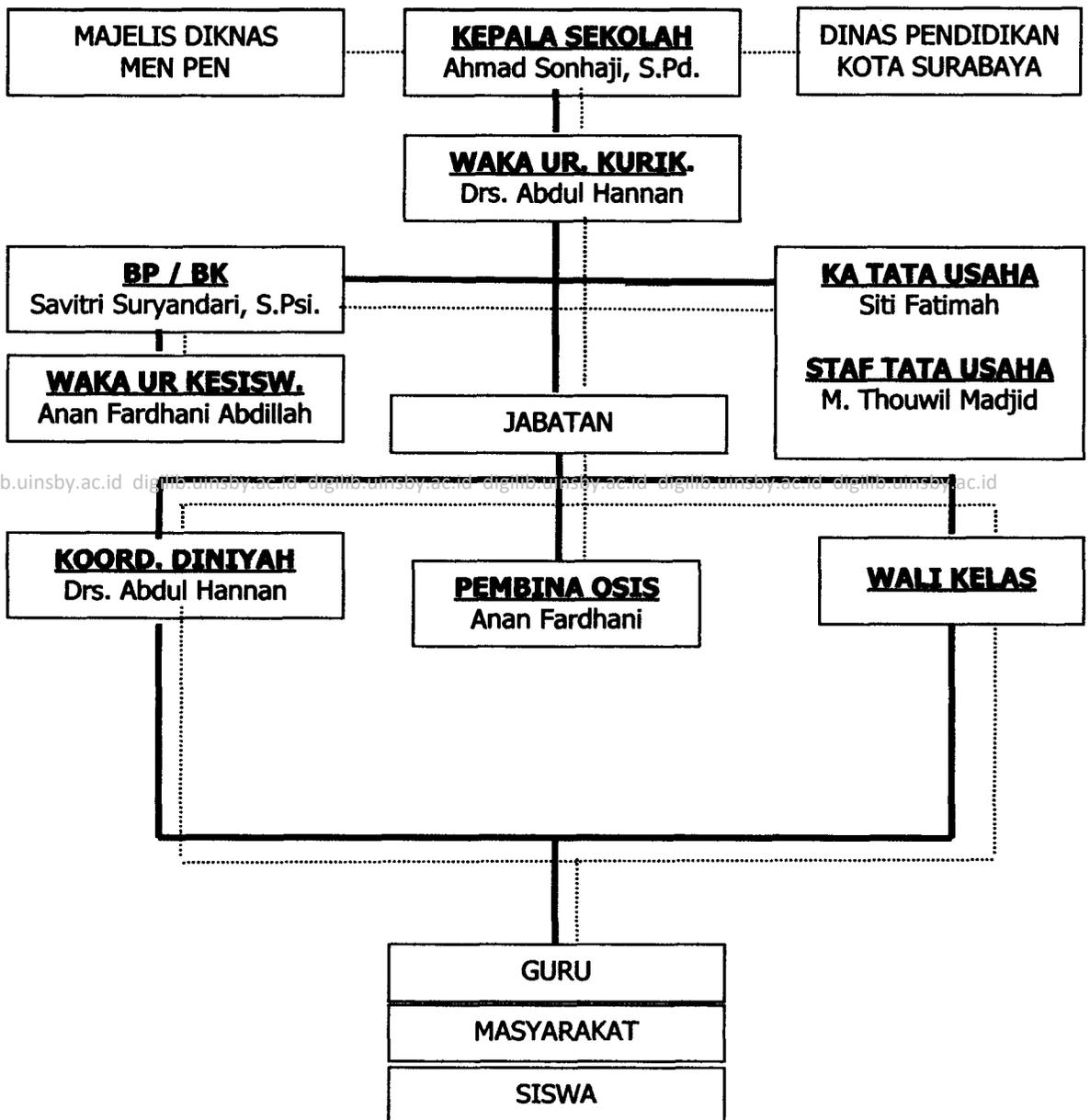
Visi Sekolah : Prestasi berdasarkan Imtaq

Misi Sekolah :

1. Melaksanakan bimbingan belajar secara teratur.
2. Meningkatkan pelatihan olahraga secara teratur.
3. Meningkatkan pembinaan praktik ibadah.
4. Meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Al-Qur'an.
5. Meningkatkan kemampuan belajar bahasa inggris dan arab.

4. Struktur Organisasi

**BAGAN / STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH<sup>2</sup>**  
**SMP AL-WACHID SURABAYA**  
 TAHUN PELAJARAN : 2010-2011



**Keterangan :**

- : Garis Komando
- : Garis Koordinasi

<sup>2</sup> Sumber data : Dokumentasi SMP Al-Wachid Surabaya

## 5. Kalender Pendidikan

Adapun kalender pendidikan SMP Al-Wachid Surabaya yang digunakan adalah mengikuti Kalender Dinas Pendidikan Kota dan juga mengikuti Kalender Pendidikan LP. Ma'arif sehingga SMP AL-WACHID mempunyai nilai plus dengan porsi pendidikan agama yang terinci, sebagaimana lampiran I dan II.

## 6. Sarana dan Prasarana

**TABEL 1**

1. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
2. Ruang Guru	: 1 Ruang
3. Ruang UKS	: 1 Ruang
4. Ruang Kelas	: 15 Ruang
5. Ruang Lab. Bahasa	: 1 Ruang
6. Ruang Lab. Komputer	: 1 Ruang
7. Ruang Lab. IPA	: 1 Ruang
8. Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
9. Kamar Mandi / WC	: 4 Ruang
10. Ruang Koperasi	: 1 Ruang
11. Ruang OSIS	: 1 Ruang
12. Lapangan olahraga	: 1 belum sesuai standart
13. Masjid	: 1

## 7. Keadaan Siswa

**TABEL 2**

KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
7 A	22	22	44
7 B	23	22	45
7 C	18	25	43
7 D	20	22	42
7 E	21	24	45
<b>JUMLAH</b>	<b>104</b>	<b>116</b>	<b>219</b>
8 A	24	22	46
8 B	19	28	47
8 C	18	28	46
8 D	20	28	48

8 E	21	27	48
<b>JUMLAH</b>	<b>102</b>	<b>133</b>	<b>235</b>
9 A	18	24	42
9 B	20	24	44
9 C	15	26	41
9 D	24	20	44
9 E	9	21	30
<b>JUMLAH</b>	<b>86</b>	<b>115</b>	<b>201</b>

## 8. Daftar Nama Guru

Daftar nama guru dan karyawan SMP Al-Wachid Surabaya tahun pelajaran 2010-2011 sebagaimana lampiran III.

### B. Pelaksanaan Variasi Metode Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Al-Wachid Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini penerapan metode pengajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Al-Wachid Surabaya sangat baik. Dari hasil pengamatan dan interview/wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VII khususnya, peneliti mendapatkan jawaban yang sama, yang intinya adalah dalam setiap pengajaran Al-Qur'an Hadits guru tidak terfokus pada satu metode saja.

Secara garis besar sesuai hasil wawancara di lapangan dapat peneliti jelaskan bahwa, penggunaan metode mengajar di SMP Al-Wachid Surabaya menggunakan metode yang bervariasi, dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi belajar anak didik. Pada kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah saja, disebabkan mereka harus setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana lain, yaitu dengan menggunakan variasi

metode, yakni antara metode tanya jawab, diskusi atau penugasan, baik kelompok atau individu. Sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh lebih menyenangkan.<sup>2</sup>

Dan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap apa yang baru saja dijelaskan guru menggunakan tanya jawab dalam menyelingi penggunaan salah satu metode pengajaran yang dipakai. Ini merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik. Bila tanya jawab dirasakan cukup dapat diteruskan dengan pemberian penugasan kepada anak didik untuk dikerjakan oleh anak didik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru sebelum jam pelajaran berakhir.

Dari pernyataan diatas, jelaslah bahwa penggunaan metode yang

bervariasi sebagaimana dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di SMP Al-Wachid Surabaya, dapat menjembatani gaya-gaya belajar peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalandengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Sehingga tujuan dari pengajaran Al-Qur'an Hadits akan tercapai dengan maksimal dan anak didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik.

### **C. Penyajian Data**

Berdasarkan judul diatas maka, nampak dua variabel yang muncul, yaitu persepsi siswa tentang penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, dan prestasi belajar.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Abdul Channan (Guru Al-Qur'an Hadist) tanggal 10 Maret 2011

Perlu diingat kembali bahwa jumlah populasi dalam penelitian adalah 87 siswa yaitu jumlah dari 60 % siswa kelas 7 SMP Al-Wachid Surabaya tahun pelajaran 2010-2011. Penelitian difokuskan pada siswa kelas 7D dan 7E SMP Al-Wachid Surabaya. Keadaan kelas ini mempunyai peran yang sangat baik untuk mengembangkan SDM dan moral yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya berapa jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian berikut ini tabel data jumlah siswa yang berada di kelas 7D dan 7E adalah sebagai berikut :

**TABEL 3**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>I-D</b>	<b>I-E</b>
1	Jumlah Murid Laki-laki	20	22
2	Jumlah Murid Perempuan	21	24
<b>JUMLAH</b>		<b>41</b>	<b>46</b>

*Sumber: Dokumentasi SMP Al-Wachid Surabaya tahun 2011*

### **1. Besarnya Pengaruh Variasi Metode di SMP Al-Wachid Surabaya**

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh metode bervariasi yang diterapkan di SMP Al-Wachid Surabaya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas 7, maka peneliti menggunakan angket kemudian menyebarkannya kepada responden (siswa kelas 7 khususnya 7D dan 7E). Ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sebatas mana daya serap siswa dalam menerima penerapan metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah selama ini. Selanjutnya penulis mengadakan penelitian terhadap jawaban angket,

setiap angket mempunyai kriteria sebagai berikut. Alternatif jawaban (a) dengan nilai 3, alternatif jawaban (b) dengan nilai 2 dan alternatif jawaban (c) dengan nilai 1.

Berikut data besarnya nilai jadi jawaban angket siswa mengenai pengaruh metode bervariasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang disajikan berupa skor total dalam nilai tabel frekuensi. Skor total minimal adalah 15 dan maksimal 45. Dalam kenyataannya setelah dilakukan perhitungan skor total yang berasal dari angket diperoleh skor antara 30 sampai dengan 40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 4**

**DISTRIBUSI FREKUENSI BESARNYA NILAI JADI ANGKET  
SISWA KELAS 7 SEMESTER 2 SMP AL-WACHID SURABAYA  
TAHUN 2010-2011**

<b>NILAI ANGKET SISWA (TOTAL SKOR)</b>	<b>FREKUENSI (F)</b>
24	1
27	1
30	2
31	21
32	2
33	4
34	15
35	12
36	11
37	8
38	2
39	4
40	2
43	1
44	1
<b>TOTAL</b>	<b>87</b>

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti dari data diatas diperlukan adanya kategori nilai angket siswa mengenai pengaruh metode bervariasi tersebut menjadi tiga tingkatan, yaitu baik, cukup dan kurang. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**TABEL 5**  
**KATEGORI BESARNYA NILAI JADI ANGKET SISWA KELAS VII**  
**SEMESTER 2 SMP AL-WACHID SURABAYA**  
**TAHUN 2010-2011**

<b>KATEGORI</b>	<b>SKOR</b>	<b>FREKUENSI</b>
<b>BAIK</b>	<b>38 – 44</b>	<b>10</b>
<b>CUKUP</b>	<b>31 – 37</b>	<b>73</b>
<b>KURANG</b>	<b>24 – 30</b>	<b>4</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>87</b>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dideskripsikan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode bervariasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP Al-Wachid Surabaya cukup baik.

## **2. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa SMP Al-Wachid Surabaya tahun 2010-2011 diperoleh dari sampel berdasarkan hasil studi dokumentasi yang diambil dari nilai raport semester II. Nilai raport yang dipakai dalam penelitian ini diambil berdasarkan nilai rata-rata dari jumlah total nilai mata pelajaran dibagi jumlah mata pelajarannya. Sehingga diperoleh total nilai rata-rata antara 56 sampai dengan 76 dari 87 jumlah siswa (responden). Untuk lebih

jelasnya maka berikut ini data tentang prestasi belajar siswa SMP Al-Wachid Surabaya.

**TABEL 6**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI BESARNYA NILAI RATA-RATA**  
**BELAJAR SISWA KELAS VII SEMESTER 2 SMP AL-WACHID**  
**SURABAYA TAHUN 2010-2011**

<b>NILAI RATA-RATA (TOTAL SKOR)</b>	<b>FREKUENSI (F)</b>
56	3
57	1
59	1
61	1
63	2
64	4
65	12
66	4
67	11
68	7
69	10
70	7
71	15
72	3
73	2
74	2
75	1
76	1
<b>TOTAL</b>	<b>87</b>

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa siswi SMP Al-Wachid Surabaya memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Ini didasarkan pada kategori nilai sedang dan tinggi lebih besar dari kategori nilai rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dikategorikan sebagai berikut :

**TABEL 7**

**KATEGORI NILAI RATA-RATA NILAI PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS 7 SEMESTER 2 SMP AL-WACHID SURABAYA  
TAHUN 2010-2011**

<b>PRESTASI BELAJAR (KATEGORI)</b>	<b>NILAI</b>	<b>FREKUENSI (F)</b>
TINGGI	70 - 76	31
SEDANG	63 - 69	50
RENDAH	56 - 62	6
<b>JUMLAH</b>		<b>87</b>

**D. Analisis Data**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1. Data Nilai Angket Besarnya Pengaruh Variasi Metode terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits SMP Al-Wachid kelas 7 Semester II tahun 2010-2011**

**TABEL 8**

**NILAI JADI JAWABAN ANGGKET SISWA (X) DAN NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)**

<b>NO SUBYEK</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>			<b>JUMLAH ITEM</b>	<b>Nilai Jadi Jawaban Angket</b>	<b>Nilai Rata-2 Prestasi Belajar Siswa</b>
	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>			
1	5	8	2	15	33	71
2	8	6	1	15	37	64
3	7	6	2	15	35	74
4	12	3	1	15	43	70
5	6	7	2	15	34	66
6	9	6	5	15	44	73
7	8	7	2	15	40	72
8	9	5	3	15	40	68
9	7	6	2	15	35	75
10	7	6	2	15	35	71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	6	5	4	15	32	69
12	6	8	1	15	35	71
13	10	2	3	15	37	65
14	10	2	3	15	37	76
15	8	4	3	15	35	74
16	8	6	1	15	37	67
17	7	7	4	15	39	66
18	7	6	2	15	35	68
19	8	5	2	15	36	69
20	6	5	4	15	32	67
21	9	5	1	15	38	64
22	6	5	4	15	32	71
23	4	8	3	15	31	71
24	8	6	1	15	37	65
25	5	6	4	15	31	68
26	5	6	4	15	31	69
27	6	7	2	15	34	67
28	5	8	2	15	33	71
29	7	5	3	15	34	65
30	7	6	2	15	35	71
31	7	6	3	15	36	71
32	8	4	3	15	35	65
33	8	4	3	15	35	71
34	8	4	3	15	35	68
35	5	6	4	15	31	71
36	10	4	1	15	39	71
37	5	8	2	15	33	64
38	7	6	2	15	35	73
39	5	6	4	15	31	66
40	5	8	2	15	33	65
41	5	7	3	15	32	70
42	9	4	2	15	37	63
43	5	6	4	15	31	56
44	3	5	5	15	24	67
45	6	7	2	15	34	56
46	5	11	2	15	39	67
47	5	8	2	15	33	59
48	10	1	4	15	36	65
49	8	5	5	15	39	69
50	7	6	3	15	36	68
51	6	5	4	15	32	65

52	8	3	4	15	34	65
53	8	3	4	15	34	65
54	5	7	3	15	32	64
55	4	5	5	15	27	70
56	4	7	4	15	30	69
57	7	7	1	15	36	69
58	6	6	3	15	33	69
59	4	8	3	15	31	65
60	7	7	1	15	36	70
61	7	7	1	15	36	72
62	6	7	2	15	34	70
63	7	5	3	15	34	67
64	5	7	3	15	32	66
65	7	6	1	15	34	57
66	7	5	3	15	34	71
67	5	8	2	15	33	67
68	5	6	4	15	31	71
69	7	5	3	15	34	67
70	5	7	4	15	33	65
71	4	8	3	15	31	63
72	9	4	2	15	37	69
73	7	4	4	15	33	61
74	3	8	5	15	30	68
75	7	5	3	15	34	70
76	5	6	4	15	31	65
77	6	5	5	15	33	68
78	9	3	3	15	36	69
79	6	6	3	15	33	68
80	5	7	3	15	32	67
81	6	5	4	15	32	69
82	5	7	3	15	32	71
83	5	7	3	15	32	72
84	7	7	3	15	38	70
85	10	2	3	15	37	67
86	7	6	1	15	34	56
87	8	5	2	15	36	67

**2. Perhitungan Frekuensi**

**TABEL 9**

**PERHITUNGAN FREKUENSI YANG DIHARAPKAN**

METODE BELAJAR MENGAJAR	PRESTASI BELAJAR			JUMLAH
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
BAIK	4	5	1	10
CUKUP	24	43	4	73
KURANG	3	2	1	4
<b>JUMLAH</b>	<b>31</b>	<b>50</b>	<b>6</b>	<b>87</b>

**Keterangan:**

1) Angka-angka didalam adalah krekuenasi yang diharapkan (frequency expected).

2) Frekuensi yang diharapkan diperoleh dengan rumus:

$$f_e = \frac{\text{Jumlah Baris}}{N} \times \text{Jumlah Kolom}$$

Misalnya, untuk mengisi sel pada baris nilai baik untuk metode belajar mengajar dan pada kolom prestasi belajar yang tinggi, perhitungan frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- Jumlah baris dengan nilai baik = 10
- Jumlah kolom dengan prestasi yang tinggi = 31
- N = 87

- Jadi  $f_{e(t)} = \frac{10}{87} \times 31 = 3,56322$

- Selanjutnya

$$f_{e(2)} = \frac{73}{87} \times 31 = 26,0115 \qquad f_{e(6)} = \frac{4}{87} \times 50 = 2,29885$$

$$f_{e(3)} = \frac{4}{87} \times 31 = 1,42529 \qquad f_{e(7)} = \frac{10}{87} \times 6 = 0,68966$$

$$f_{e(4)} = \frac{10}{87} \times 50 = 25,74713 \qquad f_{e(8)} = \frac{73}{87} \times 6 = 5,03448$$

$$f_{e(5)} = \frac{73}{87} \times 50 = 41,9540 \qquad f_{e(9)} = \frac{4}{87} \times 6 = 0,27586$$

**3. Membuat tabel perhitungan chi kuadrat**

Rumus: 
$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

**TABEL 10**

**PERHITUNGAN CHI KUADRAT**

No	fo	Fe	(fo - fe)	(fo - fe) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	4	3,56322	-2,56322	6,57009	1,84386
2	24	26,01149	-0,01149	0,00013	0,00001
3	3	1,42529	2,57471	6,62915	4,65109
4	5	5,74713	-3,74713	14,04096	2,44313
5	43	41,95402	2,04598	4,18602	0,09978
6	2	2,29885	1,70115	2,89391	1,25885
7	1	0,68966	0,31034	0,09631	0,13966
8	4	5,03448	-1,03448	1,07015	0,21256
9	1	0,27586	0,72414	0,52438	1,90086
<b>JML</b>	<b>87</b>	<b>87</b>	<b>0</b>		<b>12,54980</b>

Jadi harga dari  $X^2_{hit} = 12,54980$

Keterangan:

- Jumlah  $f_o$  harus sama dengan  $f_e$
- Jumlah  $(f_o - f_e)$  harus sama dengan 0

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh pernyataan pada tabel diatas, maka analisis chi kuadrat ( $X^2$ ) dianalisis lagi dengan menggunakan rumus Koefisien Kontigensi (KK) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KK} &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{12,54980}{12,54980 + 87}} \\ &= 0,335 \end{aligned}$$

Signifikansi dari koefisien tersebut diatas harus diuji dengan tabel harga kritik dari Chi Kuadrat terhadap  $X^2$  dihitung ( $X^2_{ht}$ ). Untuk membaca tabel tersebut harus diperhatikan derajat kebebasan (db) dari Chi Kuadrat. Arti dari derajat kebebasan ialah kebebasan mengisi kolom atau baris yang terakhir sesudah kolom atau baris terdahulu telah diisi, berarti pengisian atau baris terikat pada kolom dan baris sebelumnya.

Pada tabel Chi Kuadrat diatas maka derajat kebebasannya ialah:  $db = (k-1)(b-1)$  dimana berdasarkan tabel diatas harga nilai  $k = 3$  dan  $b = 3$  sehingga harga db dapat diketahui:

$$db = (k-1)(b-1) = (3 - 1)(3 - 1) = 4$$

Berdasarkan  $db = 4$  diperoleh tabel kritiknya dengan taraf signifikan 5% atau pada interval kepercayaan 95% diperoleh harga kritik dari Chi Kuadrat ditulis  $X^2_{95\%} = 9,49$ . (lihat tabel)

Sehingga dari semua pernyataan dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Karena  $X^2_{hit} = 12,54980$  pada tabel kerja, jauh lebih besar dari  $X^2_{tabel/kritik} = 9,49$  dengan taraf kepercayaan 95 % atau taraf signifikansi 5 %. Berarti nilai ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima.

b. Korelasi kontigensi  $K = 0,335$  juga diterima sangat nyata. Berarti pengujian korelasi itu sekaligus ditentukan oleh signifikansi dari  $X^2$ .

Penerimaan  $H_a$  yang sangat nyata, berarti frekuensi-frekuensi yang berada pada tiap gejala dalam tiap sampel juga sangat nyata. Maka ilustrasi pada penelitian diatas dapat ditafsirkan bahwa nyata korelasi / hubungan metode bervariasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

# **BAB V**

# **PENUTUP**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah penulis jelaskan dalam bab-bab dimuka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan variasi metode dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Al-Wachid Surabaya sangat baik. Metode yang sering digunakan secara variatif dimaksud antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Dalam penerapannya metode-metode tersebut digabungkan/divariasikan sesuai dengan kebutuhan proses pengajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dan *ending*-nya tujuan pengajaran Al-Qur'an Hadits dapat tercapai maksimal.
2. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang diambil dari nilai raport semester II. Nilai raport diambil berdasarkan nilai rata-rata dari jumlah total nilai mata pelajaran dibagi jumlah mata pelajarannya. Sehingga diperoleh total nilai rata-rata antara 56 sampai dengan 76 dari 87 jumlah responden (siswa siswi) SMP Al-Wachid Surabaya. Sedangkan yang dijadikan sebagai patokan adalah beberapa kategori antara lain Kategori rendah (56-62) hanya 6 siswa; kategori sedang (63-69) sebanyak 50 siswa; kategori tinggi (70-76) sebanyak 31 siswa; sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa SMP Al-Wachid Surabaya cukup baik karena berada pada kategori sedang dan tinggi.

3. Sedangkan Penerapan metode variasi pengajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Al-Wachid Surabaya sangat membawa pengaruh yang positif bagi anak didiknya dan dikategorikan cukup baik dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Ini ditunjukkan dari hasil perhitungan Koefisien Kontigensi (KK) = 0,335 dan dari perhitungan Chi Kwadrat yang diuji pula signifikansinya dengan menentukan harga kritik 5% maka diperoleh  $X^2_{hit} > X^2_{tabel/kritik}$ , yaitu  $12,54980 > 9,49$ . Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dengan demikian terdapat asosiasi yang signifikan antara jenis penerapan variasi metode terhadap prestasi belajar yang dihasilkan.

#### **B. Saran – Saran**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai peneliti pemula masih belum memiliki banyak pengalaman dan sangat terbatas dalam pemikiran, maka dalam pengembangan ranah penelitian ke depan, peneliti memberikan saran-saran antara lain :

1. Bagi Bapak/Ibu guru di SMP Al-Wachid Surabaya khususnya guru Al-Qur'an Hadits perlu lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam menerapkan metode bervariasi agar suasana belajar lebih menarik dan maksimal.
2. Peneliti mengharapkan kepada peserta didik untuk aktif dan produktif dalam proses belajar.
3. Untuk peneliti pemula, diharapkan dalam melakukan penelitian sangat dibutuhkan penguasaan materi penelitian dan sinergi yang baik dengan responden agar pengambilan keputusan/kesimpulan benar-benar dapat mewakili data dilapangan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar*, IAIN Sunan Ampel Malang, 1987)
- Ahmadi, Abu, *Pengantar Metodik Didaktik*, C.V. Armico, Bandung. 1998
- , dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, CV. Rajawali, Jakarta. 1987
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Cholil Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002
- Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar*, Bandung: Bina Karya, 1981
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, Jakarta: 2004
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- H.C. Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi, *Teknik -Teknik Belajar Dan Mengajar*, Jemmars, 1982
- H.R.Taufiqurrahman. MA, *Seminar Sehari Metode Jibril Di PIQ Singosari*, Malang: 2003
- Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993
- Ischak SW. dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty, Cet. II, 1987
- JJ. Hasibuan. Dan Moejiono, *Proses belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1988
- J. Sotirus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tarsito, Bandung, 1990

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya, 1993
- Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1987),
- Muhammad Azhar, *Lalu, Proses Belajar Mengajar Pala CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Muhaimin, Et. el, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- , Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001
- Nana Sudjana, *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995
- Oemar Hamalik, *Praktek Keguruan*, Bandung: Tarsito, 1975
- , *Pengajaran Unit*, Bandung: Mandra Ilmu, 1989
- , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, 1996
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, Cet III, 1991
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motif Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990
- Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Surabaya: Rineka Cipta, 1991
- Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1987

Sudjana, Nana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1998

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993

Sumadi Suryabata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, IKIP Malang, 1989

Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang, 1993

Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang, 1993

Sutrisno Hadi, *Metode research Jilid II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

-----, dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996

Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar BA dan Drs. Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989

Tean Pembina Mata kuliah Didaktik Metodik/kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989

Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1980

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar & Teknik Metodologi Pengajaran)*, Tarsito Bandung, 1994

Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Didaktik – Metodik*, Malang : Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1991

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991

**Sumber data online dan wawancara :**

**[http://Kamus bahasa indonesia.org/pengaruh](http://Kamus%20bahasa%20indonesia.org/pengaruh)**

**[http://kamus bahasa indonesia.org/prestasi%20belajar](http://kamus%20bahasa%20indonesia.org/prestasi%20belajar)**

**Interview dengan Achmad Sonhaji, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Al-Wachid) pada tanggal 05 Maret 2011**

**Sumber data : Dokumentasi SMP Al-Wachid Surabaya**

**Wawancara dengan Abdul Channan (Guru Al-Qur'an Hadist) tanggal 10 Maret 2011**